

Analisis Minat Berinvestasi Generasi Z (*Net Generation*) UIN Suska Riau Pada Pasar Modal Dari Perspektif: Literasi Keuangan, Motivasi Investasi Dan Teknologi Informasi

Aras Aira¹, Riri Fauzana^{2*}, Nasrullah Djamil³

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sulthan Syarif Kasim Riau
arasairaameera@gmail.com¹

*Corresponding Author

Diajukan : 31 Juli 2024

Diajukan : 13 Agustus 2024

Dipublikasi : 1 Oktober 2024

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the influence of financial literacy, investment motivation and information technology on the interest of Generation Z Uin Suska Riau to invest in the Indonesian Capital Market. Research was conducted on students and female students at Uin Suska Riau, the sampling technique used in this research was purposive sampling, using several criteria, namely students who were sampled were students and female students who had opened a stock account on the Indonesian capital market. Data was taken from students who registered in the Uin Suska Riau Investment Gallery. Data processing using SEM_PLS with Smart PLS Version 3. The results of the research show that the results of the Path Coefficient test for the three variables, namely financial literacy, investment motivation, and information technology, have a positive value on Generation Z Uin Suska's interest in investing in the capital market, from the results of the hypothesis test. carried out, it can be concluded that financial literacy has an influence on Uin Suska Riau generation Z's interest in investing, but investment motivation and information technology have no influence on generation Z's investment interest.

Keywords: : Generation Z interests; Financial literacy; investment motivation and information technology; investment interest.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu platform yang digunakan untuk tujuan investasi, pada platform ini menghubungkan penjual dan pembeli saham. Perusahaan yang mencari dana bertindak sebagai penjual dengan menawarkan saham di pasar modal, sementara pembeli adalah investor yang tertarik untuk membeli saham. Laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (BEI) menginformasikan bahwa terdapat 713 perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada Agustus 2021 organisasi regulator mandiri mengumumkan bahwa terjadi peningkatan *single investor identification (SID)* mencapai 2.697.832. Pada tahun 2020 terdapat penambahan investor baru sebesar 590.658, sedangkan pada tahun 2021 per- Agustus jumlah nomor identitas tunggal investor baru telah mencapai angka 1.000.000, artinya terjadi peningkatan jumlah investor sebanyak 40.93 % dari tahun 2020 (Busthomi, 2021). Kenaikan ini mencerminkan minat investor yang kuat untuk memanfaatkan peluang investasi meskipun Indonesia berada pada masa pandemi covid.

Adanya peningkatan jumlah investor ini menunjukkan bahwa investasi merupakan sesuatu yang sangat menarik untuk dilakukan oleh investor, demografi investor berdasarkan tingkat umur menunjukkan usia 18-25 tahun menguasai pasar Bursa efek Indonesia sebesar 36 %, sedangkan tingkat kedua pasar bursa efek Indonesia ditempati oleh investor yang berusia 41-100 tahun (23%), pada rentang usia ini, biasanya diisi oleh investor yang telah memiliki pendapatan dan mapan secara ekonomi, sedangkan pada tingkatan ke 3 pasar bursa efek Indonesia berusia diantara 31-40 tahun (22%), pada rentang usia ini, pada umumnya investor sudah bekerja, dan yang terakhir pada rentang usia 26-30 tahun berinvestasi sebesar 19 %, hal ini diungkapkan oleh direktur Pengembangan BEI

Hasan Fawzi, data ini merupakan data per Mei 2021. Selain itu dapat disimpulkan bahwa meskipun Indonesia sedang menghadapi Pandemi, namun kalangan muda yang berada pada Generasi Z (Net Generation) mendominasi jumlah investor di BEI.

Jika dilakukan perbandingan antara jumlah penduduk generasi z yang berjumlah 75.49 juta jiwa dengan banyaknya investor, maka jumlah yang berinvestasi belum signifikan, hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi bursa efek Indonesia untuk memaksimalkan jumlah investor yang berada pada generasi Z.

Generasi Z atau disebut juga dengan Net Generation atau IGeneration merupakan generasi yang unik, dalam pertumbuhannya setiap individu yang termasuk didalam Generasi Z dipengaruhi oleh media social, generasi ini sangat erat kaitannya dengan penggunaan smartphone dalam setiap aspek kehidupan. Untuk itu Bursa Efek Indonesia harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pasar yang ada, sejumlah usaha dilakukan oleh BEI dalam hal ini untuk “ Menggaet” Pasar generasi Z ini diantaranya membuka Gerai Investasi di setiap universitas, yang merupakan tempat berkumpulnya Generasi Z atau Net Generation ini. Keberadaan Gerai Investasi ini juga memiliki tujuan untuk memberikan edukasi terkait pasar modal, kesungguhan bursa efek Indonesia didalam memberikan edukasi kepada Generasi Z ini tergambar dari meningkatnya jumlah Galeri investasi dari tahun ketahun, tercatat pada akhir tahun 2019 terdapat 485 gerai investasi yang diresmikan Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada akhir tahun 2020 BEI meresmikan Gerai Investasi ke 500.

Selain dibukanya Gerai Investasi untuk memeberikan edukasi dan sosialisasi, BEI melakukan Optimalisasi Digital sejak tahun 2019 dan realisasinya dimaksimalkan pada tahaun 2020, namun hal ini belum mampu menggaet generasi Z atau Net generation secara signifikan. Tentu menarik untuk membahas minat investor yang berasal dari kalangan muda. Terdapat beberapa alasan minat investor Gen Z penting untuk dibahas antara lain: Gen Z merupakan generasi yang mengandalkan internet dalam kehidupan sehari hari, gen z menjadi generasi yang lebih kreatif, hal ini terbukti dari kreatifitas gen z dalam berusaha dan menghasilkan uang dalam berbagai sektor usaha. Sehingga pengelolaan keuangan untuk perencanaan masa yang akan datang harus dimiliki oleh Gen Z. Pengaturan keuangan ini salah satunya dengan cara merencanakan untuk melakukan investasi pada pasar modal.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau merupakan salah satu Universitas yang bersinergi dengan Bursa efek Indonesia untuk membuka Gerai Investasi, berdasarkan data dari kepala laboratorium Pojok Bursa Efek Indonesia Cabang Uin, diperoleh informasi bahwa terdapat 675 Investor yang terdaftar di Gerai Investasi Uin suska, angka ini merupakan bukan yang mengembirakan, mengingat bahwa uin merupakan salah satu Universitas yang memiliki mahasiswa ribuan.

Teori pengambilan Keputusan, (Syamsi, 2000) Menyatakan bahwa “ *Keputusan yang lahir akibat dari sebuah proses berpikir seseorang*” jika dikaitkan dengan investasi, maka sebelum berinvestasi maka individu dihadapkan pada proses untuk mempertimbangkan dan berpikir, setelah itu baru memutuskan, dalam proses untuk mempertimbangkan dan berpikir maka individu akan berusaha untuk mencari informasi yang berkaitan dengan apa yang hendak diputuskan yang nantinya akan memengaruhi individu secara psikologi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

Salah satu faktor yang memengaruhi minat berinvestasi mahasiswa adalah literasi keuangan, literasi keuangan merupakan salah satu metode yang dilakukan agar adanya pengetahuan, keterampilan dan keyakinan bertambah melalui kegiatan atau suatu proses, yang memiliki tujuan agar masyarakat memiliki pengetahuan yang memadai tentang pengelolaan keuangan, sehingga diharapkan masyarakat tidak mudah tertipu dengan investasi yang menawarkan “imbalan atau keuntungan” yang besar dalam jangka pendek, untuk menarik masyarakat. “*Literasi keuangan merupakan kemampuan dan keahlian yang digunakan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan tujuan agar kesejahteraan dapat dicapai*” (Krishna et al., 2010), ahli lain menyebutkan bahwa literasi keuangan “*Prilaku yang timbul setelah adanya pengetahuan yang diperoleh berupa pemahaman atau kemampuan akan kondisi keuangan dan konsep-konsep keuangan yang ada*”.(kaly Hudson dan Vush) dalam (Widayati, 2012)

Berdasarkan data Otoritas jasa keuangan (OJK) pada tahun 2020 persentase literasi keuangan masyarakat Indonesia adalah 40%, hal ini bermakna bahwa dalam setiap 100 orang, maka yang memiliki literasi keuangan yang baik hanya 40 orang saja, angka ini tentu belum memuaskan, masih

banyak “pekerjaan rumah” dalam rangka memberikan edukasi kepada public terkait keuangan. Penelitian (Shafrany, 2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan hal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal, Penelitian yang dilakukan oleh (Parulian & Aminuddin, 2020) menyimpulkan hal yang sama bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Pelita Bangsa, Bekasi, penelitian lain antara lain (Upadana & Herawati, 2020) dan (Ikbal & Tandika, 2019) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal.

Penelitian lain menyimpulkan bahwa selain literasi keuangan yang mempengaruhi minat investasi, adanya motivasi berinvestasi yang perlu dipertimbangkan oleh mahasiswa sebelum melakukan investtasi, Motivasi menurut adalah (Robbins, 2008) “ *Tugas dan psikologi seseorang yang timbul akibat adanya dorongan sebagai factor penentu untuk intensitas, arah dan ketekunan individu, yang memiliki tujuan agar tercapainya sasaran organisasi* ” Berkaitan dengan motivasi ini, beberapa peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi investasi dan minat berinvestasi mahasiswa, Diantaranya (Nandar et al., 2018) menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada pasar modal syariah melalui galeri investasi, sedangkan (Syahroh et al., 2019) Menyimpulkan hal yang sama, bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi investasi terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa yang berkompetisi di “Yuk Menabung saham” tahun 2017. Hasil penelitian (Mastura et al., 2019) memiliki hasil penelitian yang sama, yang memperlihatkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi pada pasar modal.

Adanya pemanfaatan teknologi informasi, merupakan salah satu upaya yang selalu dilakukan oleh Bursa efek Indonesia, seperti dilakukannya optimalisasi digital, Generasi Z atau Net Generation merupakan generasi yang tumbuh bersamaan dengan kemajuan teknologi infomasi, Purwanto dalam (Mastura et al., 2019) “ *mendefenisikan bahwa teknologi informasi adalah suatu produk yang tak terwujud yang tak dapat disentuh, dicium dan dirasa namun keberadaanya bisa dilihat didunia nyata* ”. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi dan minat investasi, diantaranya penelitian Mastura, ddk (2020), pada hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh teknologi informasi terhadap minat investasi.

STUDI LITERATUR

Pasar Modal merupakan tempat bertemunya penjual yang membutuhkan dana dengan pembeli, penjual merupakan perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal (Emiten) sedangkan pembeli merupakan masyarakat yang berminat untuk berinvestasi dipasar modal, pada pasar modal tidak hanya saham yang ditawarkan, namun emiten juga menawarkan efek efek yang lain seperti surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti hutang, unit pernyataan kontrak, investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, baik yang bersifat syariah maupun konvensional. Pasar modal menurut (G. Kismono, 2011) merupakan tempat bagi investor untuk menanamkan investanisnya untuk mendapatkan keuntungan dengan risiko yang ditanggung, serta sebagai dana segar bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan (M.Samsul, 2006) , pasar modal merupakan tempat atau sarana bertemunya atara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang umumnya lebih dari satu tahun. Pasar modal adalah tempat bertemunya dua pihak yaitu pihak yang menawarkan kepada pihak yang memerlukan dana yang memiliki jangka panjang, yaitu dalam surat bukti hutang jangka panjang atau obligasi, surat yang menunjukkan pertanyaan modal (saham) dan lainnya yang termasuk surat berharga (Adnyana, 2020)

Teori pengambilan Keputusan, (Syamsi, 2000) Menyatakan bahwa “ *Keputusan yang lahir akibat dari sebuah proses berpikir seseorang*” jika dikaitkan dengan investasi, maka sebelum berinvestasi maka individu dihadapkan pada proses untuk mempertimbangkan dan berpikir, setelah itu baru memutuskan, dalam proses untuk mempertimbangkan dan berpikir maka individu akan berusaha untuk mencari informasi yang berkaitan dengan apa yang hendak diputuskan yang nantinya akan memepengaruhi individu secara psikologi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

Minat merupakan “salah satu dimensi aspek afektif yang memiliki peran yang besar bagi kehidupan seseorang, aspek afektif ini mencakup beberapa hal, seperti hubungan dengan perasaan dengan objek yang berbeda, perasaan tersebut dimulai dari arah yang netral kea rah yang

berlawanan, tidak positif dan tidak negative. Berbagai perasaan yang memiliki intensitas yang berbeda mulai dari lemah, sedang hingga kuat Singgit dalam reni (2018). Triwijayati dan Koesworo (2006) mengungkapkan dalam teori sikap yaitu Theory of Reasoned Action yang dikembangkannya, bahwa adanya keinginan untuk bertindak karena adanya keinginan yang spesifik untuk berperilaku. (Kusmawati, 2011) yang menyatakan bahwa minat berinvestasi adalah keinginan untuk mencari tahu tentang jenis suatu investasi dimulai dari keuntungan, kelemahan, kinerja investasi dan lain sebagainya.

“Literasi keuangan merupakan kemampuan dan keahlian yang digunakan untuk mengelola sumber daya keuangan dengan tujuan agar kesejahteraan dapat dicapai” (Krishna et al., 2010), ahli lain menyebutkan bahwa literasi keuangan *“Prilaku yang timbul setelah adanya pengetahuan yang diperoleh berupa pemahaman atau kemampuan akan kondisi keuangan dan konsep-konsep keuangan yang ada”*(kaly Hudson dan Vush) dalam (Widayati, 2012).

Beberapa penelitian literasi keuangan menunjukkan hasil yang berpengaruh positif terhadap minat investasi pada pasar modal, diantaranya adalah Penelitian (Shafrany, 2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan hal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal, Penelitian yang dilakukan oleh (Parulian & Aminuddin, 2020) menyimpulkan hal yang sama bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Pelita Bangsa, Bekasi, penelitian (Upadana & Herawati, 2020) dan (Ikbal & Tandika, 2019) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi dipasar modal. Individu dalam rangka memenuhi kebutuhannya, biasanya akan memiliki dorongan dari dalam diri untuk mewujudkan apa yang diinginkan, (Kusmawati, 2011) *“ Jika seseorang telah memenuhi semua kebutuhannya dan masih ada Dana yang tersisa maka seseorang akan cenderung untuk memanfaatkan dana tersebut untuk diinvestasikan agar memeberikan keuntungan”* namun tidak semua orang memilih untuk menginvestasikan dana yang mereka miliki, karena adanya sejumlah resiko yang turut dipertimbangkan ketika memilih untuk berinvestasi, orang-orang yang memilih agar dana mereka diinvestasikan dan dengan segala resiko yang ada, merupakan orang-orang yang berani mengambil resiko atau *Risk Taker*. Orang-orang yang berani mengambil resiko dan orang-orang yang telah memperhitungkan tingkat pengembalian yang dipeoleh melalui berinvestasi, maka orang-orang yang memiliki alasan bahwa banyak sekali manfaat-manfaat yang diperoleh jika melakukan investasi sekalipun ada resiko akan memiliki keyakinan bahwa investasi yang dilakukan adalah sebuah keharusan, sehingga hal ini akan memperkuat keyakinan mereka untuk melakukan investasi.

Penelitian (Nandar et al., 2018) menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi mahasiswa pada pasar modal syariah melalui galeri investasi, sedangkan (Syahroh et al., 2019) Menyimpulkan hal yang sama, bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi investasi terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa yang berkompetisi di *“Yuk Menabung saham”* tahun 2017.

Teknologi Informasi menurut Purwanto dalam (Mastura et al., 2019), *“suatu produk yang tak terwujud yang tidak bias diciium, dirasa dan disentuh namun dirasakan manfaatnya didunia nyata”* semakin mudahnya seseorang pada zaman sekarang untuk mendapatkan informasi melalui teknologi yang ada melalui penguasaan terhadap teknologi informasi yang semakin maju. Semakin majunya teknologi informasi maka semua pihak setiap orang memiliki akses yang sama untuk mendapatkan informasi, hal ini akan membuat orang akan memiliki informasi apa –apa saja berkaitan dengan apa yang ingin diinvestasikan tanpa terbatas umur atau usia. Semakin majunya teknologi informasi akan menyebabkan tingginya minat untuk berinvestasi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara teknologi informasi dan minat investasi, diantaranya penelitian (Mastura et al., 2019), pada hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh teknologi informasi terhadap investasi.

Upaya dalam menyajikan kebaruan (novelty) pada penelitian ini dapat dilihat dari penggunaan variabel yang terdiri dari literasi keuangan, motivasi investasi dan teknologi informasi terhadap minat investasi yang belum ada peneliti lain yang melakukan sampai penelitian ini dilaksanakan yaitu tahun 2022. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa UIN Suska Riau yang sudah menunjukkan minat untuk melakukan investasi yaitu dengan memiliki akun saham.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menganalisis data berupa angka atau numeric, (Nandar et al., 2018) “mengungkapkan bahwa tujuan dari penelitian kuantitatif adalah agar adanya pengembangan atas teori dan penggunaan model matematika dalam memecahkan masalah yang disebut didalam hipotesis” Metode tersebut merupakan informasi yang cukup bagi pembaca untuk mengikuti alur penelitian dengan baik sehingga pembaca yang akan mengkaji atau mengembangkan penelitian serupa memperoleh gambaran tentang langkah-langkah penelitian tersebut. Bagian ini, populasi dan sampel, variabel penelitian operasional, data yang digunakan (jenis dan sumber), teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data (*model analysis*).

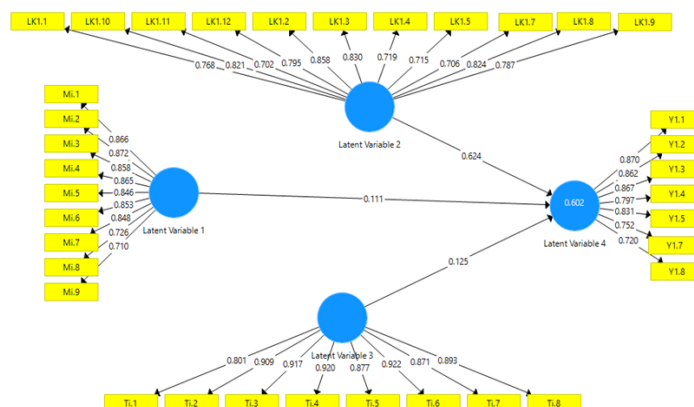
Pada penelitian ini populasi adalah keseluruhan mahasiswa Universitas Islam negeri Sultan Syarif Kasim Riau, sedangkan *criteria sampling* yang dipilih oleh peneliti adalah *purposive sampling*, pada *purposive sampling* peneliti menentukan kriteria yang cocok untuk responden yang akan diteliti, adapun Kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Responden merupakan responden yang terdaftar di Galeri Investasi Uin Suska Riau, Responden adalah Mahasiswa Uin suska Riau, Responden termasuk dalam kategori generasi Z atau *Net Generation*. Berdasarkan Database Investor yang terdaftar pada Galeri Investasi Uin Suska Riau Berjumlah 674 orang (per Juni 2021). Sedangkan Jumlah sampel 105 orang yang dibagikan kuesioner. Jumlah sampel berdasarkan teori Arikunto mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner, kuesioner merupakan seperangkat pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden. Kuesioner yang dibagikan kepada Responden yang sesuai dengan *criteria sampling* yang sudah ditetapkan peneliti, kuesioner ini berupa pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada responden, pernyataan ini nantinya akan dijawab oleh responden berdasarkan persepsi responden atas pernyataan yang diberikan. Tanggapan responden dapat berupa Setuju, Tidak setuju, Ragu-Ragu, Sangat Setuju Atau Tidak Setuju atas suatu pernyataan yang diajukan peneliti, Uji Hipotesis pada penelitian ini menggunakan software *Smart-Partial Least Square (PLS)*, PLS merupakan pendekatan persamaan *structural Equation Model*. Pendekatan ini banyak digunakan untuk menjawab hipotesis tentang penelitian yang berkaitan dengan keprilakuan, pada SEM-PLS ada beberapa tahap analisa yaitu analisa *outer model* (pengukuran model), analisa *inner model* (Model struktural) dan yang terakhir adalah pengujian hipotesis.

HASIL

Data primer dalam penelitian ini adalah Data yang diperoleh dari Mahasiswa mahasiswi UIN Suska Riau yang telah menunjukkan minat untuk berinvestasi. Minat berinvestasi ini terlihat dari kepemilikan akun investor pada Bursa Efek Indonesia. Kuesioner yang disebar sebanyak 105 kuesioner, namun yang kembali 96 Kuesioner, sisanya sebanyak 9 kuesioner tidak diisi. Jadi hanya 96 kuesioner yang memenuhi syarat untuk dianalisis atau tingkat *response rate* 91.4. Hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui bootstrapping disajikan pada gambar berikut:



Gambar 1 ; Hasil Uji Hipotesis

Sumber : Smart PLS, 2022

Sementara tabel hasil Koefisien Jalurnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Hasil Pengujian Path Coefficient

	Original Sampel	Statistik T (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan-> Motivasi Investasi	0,624	4.351	0,000
Motivasi Investasi -> Minat Investasi	0,111	0,670	0,503
Teknologi Informasi > Minat Investasi	0,125	0,971	0,332

Sumber : Smart PLS, 2022

Hasil diatas merupakan hasil uji *Path Coefficient*, yang menghasilkan pengujian secara langsung (*direct effect*), sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: Literasi keuangan memiliki hubungan yang positif terhadap Minat investasi mahasiswa dengan nilai t-statistik 4.351 dengan nilai P 0.000, Motivasi investasi memiliki hubungan yang positif terhadap Minat investasi mahasiswa dengan nilai t-statistik 0.670 dengan nilai P 0.503, Teknologi informasi memiliki hubungan yang positif terhadap Minat investasi mahasiswa dengan nilai t-statistik 0.971 dengan nilai P 0.332. Hasil Uji Inner Model sebagai berikut :

Tabel 2 : Hasil Uji Inner Model

	R-Square	R-Square Adjusted
Minat Investasi Gen. Z	0,60	0,58

Sumber : Smart PLS, 2022

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SmartPLS 3.0 diperoleh nilai R-Square 0,58. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel literasi keuangan, motivasi investasi dan teknologi informasi mampu menjelaskan 58% dari variabel minat generasi Z untuk berinvestasi pada Bursa Efek Indonesia (BEI) , sisanya 0,42 atau 42 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi

Hasil uji koefisien (*original sample*) variabel literasi keuangan senilai 0,624 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.000. Jika dilihat dari nilai t hitung dibandingkan t-tabel maka dapat disimpulkan bahwa 4.351 (t-hitung) > 1.96 (t-tabel) yang memiliki arti bahwa literasi keuangan memengaruhi niat secara signifikan dan positif dalam melakukan tindakan untuk berinvestasi, sehingga hipotesis didukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang (Shafrany, 2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan hal yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi dipasar modal, Penelitian yang dilakukan oleh (Parulian & Aminuddin, 2020) menyimpulkan hal yang sama bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa Pelita Bangsa, Bekasi.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan terhadap lembaga keuangan dan berbagai produk sehingga mampu memberi keyakinan kepada generasi Z untuk melakukan investasi pada pasar modal Indonesia. Literasi keuangan memberikan informasi mengenai investasi-investasi yang bisa dilakukan oleh generasi Z Uin suska Riau, sehingga generasi Z memiliki pemahaman mengenai keuntungan dan segala risiko yang timbul akan investasi dilakukan.

Pemahaman keuangan akan membuat gen Z sadar tentang manfaat investasi. Adanya pengetahuan bahwa untuk berinvestasi tidak diperlukan modal yang besar. Gen z yang berminat untuk investasi dapat memulai investasi dengan investasi awal sebesar Rp 100.000, dengan investasi awal ini sudah mendapatkan akun saham dan bisa memulai untuk melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini tentu saja akan meningkatkan minat mahasiswa untuk mencoba berinvestasi dipasar modal.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa **hipotesis pertama** pada penelitian ini menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa

melakukan tindakan untuk berinvestasi pada pasar modal

Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi

Adapun Nilai koefisien variabel (*original sample*) variabel motivasi investasi adalah 0,111 dengan nilai probabilitas 0,50 . Hasil pada tingkat signifikan 5% koefisien tersebut dapat dikatakan tidak signifikan karena $p = 0,503 > 0,05$. Perbandingan t hitung $0,670 < 1,96$ (t -tabel) yang memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang positif antara motivasi investasi terhadap minat investasi generasi Z Uin Suska Riau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Br., 2019) yang menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa Fakultas Ekonomi STMIK-STIE Mikroskil. Penelitian (Nabilah & Tutik, 2020) menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi investasi terhadap minat investasi pada pasar modal syariah pada komunitas investor pemula. Penelitian (Burhanudin et al., 2021) menunjukkan bahwa motivasi investasi memiliki nilai positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi mahasiswa fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas mataram berinvestasi pada pasar modal.

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkemauan untuk mengadakan perubahan tingkah laku aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Uno, 2011). Dalam berinvestasi, motivasi yang diperlukan dari seorang investor adalah motivasi dari dalam dirinya, dimana ketika seseorang ingin berubah dan mengetahui hal baru maka akan memberikan dorongan yang kuat dari dalam dirinya. Perubahan yang di dapat ialah ingin memberikan kehidupan yang baik nantinya di masa yang akan datang dengan perubahan yang dilakukan pada saat sekarang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara motivasi investasi dan minat untuk berinvestasi generasi Z, namun tidak berpengaruh signifikan, hal ini bisa disebabkan oleh dorongan yang timbul untuk berinvestasi bukan didasarkan akan kesadaran akan pentingnya melakukan investasi dan manfaat pengelolaan keuangan dengan investasi tapi didorong oleh hal lain. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Uin Suska generasi Z yang telah memiliki akun saham di Pasar modal, baik investor aktif maupun pasif. Pada pemilihan sampel tidak ada pemisahan antara responden dari investor aktif dan pasif. Investor aktif tentu secara kontiniu berinvestasi pada pasar modal, sedangkan pemilik akun saham pasif hanya sekedar memiliki akun saham tapi tidak secara kontiniu berinvestasi bahkan menarik dananya dari investasi yang dilakukan. Ada beberapa hal yang menyebabkan investor pasif ini tidak melakukan investasi secara kontiniu, seperti pembukaan saham yang dilakukan bukan didasarkan akan kemauan investasi dalam jangka panjang, melainkan hanya untuk investasi jangka pendek, dorongan pembukaan akun bisa disebabkan oleh dorongan dosen Mata kuliah tertentu untuk pembukaan akun atau karena mengikuti teman yang melakukan buka akun saham pada pasar modal Indonesia.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa **hipotesis kedua** pada penelitian ini menyatakan motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Generasi Z Uin Suska Riau melakukan tindakan untuk berinvestasi pada pasar modal.

Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Minat Investasi

Nilai koefisien variabel (*original sample*) untuk variabel teknologi informasi adalah 0,125 dengan nilai probabilitas 0,332 . Hasil pada tingkat signifikan 5% koefisien tersebut dapat dikatakan tidak signifikan karena $p = 0,332 > 0,05$. Nilai t hitung $0,971 < 1,96$ yang memiliki arti bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan memiliki arah yang positif antara motivasi investasi terhadap minat investasi generasi Z Uin Suska Riau.

Penelitian (Upadana & Herawati, 2020) menunjukkan hasil penelitian bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi pada Universitas Hindu Indonesia. (Aisyanti & Nugroho, Tatas Ridho Dwihandoko, 2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa teknologi informasi bukan sebagai pemoderasi antara motivasi investasi dan minat investasi pada mahasiswa PTS Mojokerto. hasil penelitian (Tandio, 2016) menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara kemajuan teknologi dan minat investasi mahasiswa.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif antara teknologi informasi terhadap minat investasi, dan tidak adanya pengaruh antara teknologi informasi dan

minat investasi generasi Z Uin Suska Riau. Bagi mahasiswa Teknologi informasi berperan penting dalam mencari dan berbagi informasi tentang perkuliahan, seperti berbagai macam tugas, praktikum, serta pembuatan makala dan tugas lainnya. Ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi informasi tidak dapat dielakkan lagi, karena kebutuhan mahasiswa atas informasi sangat beragam.

Teknologi informasi saat ini adalah sebagai penunjang yang dibutuhkan mahasiswa seperti umumnya komputer, komputer yang dimaksudkan disini yaitu komputer yang terhubung dengan internet. Hasil Survei Alvara Research Center (2023) menyatakan bahwa “ 97.7% dari populasi Generasi Z telah menggunakan internet, sedangkan posisi kedua ditempati oleh generasi Mileneal 90.40%, generasi X 75.9% dan generasi *baby Boomers* 48.5%.”. tingginya persentase generasi Z yang menggunakan internet tentu saja menimbulkan banyak positif dan negatif. Positifnya adalah jika teknologi informasi ini digunakan untuk menghasilkan keuntungan seperti berinvestasi atau melakukan bisnis online. Namun ada sisi lain yang muncul akibat penggunaan internet yaitu generasi Z merupakan generasi yang tergolong “*Addicted user*” yang menggunakan internet lebih dari 7 jam dalam sehari. Data menunjukkan bahwa generasi Z merupakan generasi yang banyak melakukan pembelian online artinya generasi Z dengan adanya internet mengakibatkan tingkat konsumsi generasi Z meningkat, selain meningkat nya konsumsi generasi Z memanfaatkan teknologi informasi untuk game online,

Berdasarkan laporan *We Are Social*, Indonesia menjadi negara dengan jumlah pemain video game terbanyak ketiga di dunia. Laporan tersebut mencatat ada 94,5% pengguna internet berusia 16-64 tahun di Indonesia yang memainkan video game per Januari 2022.

Adanya serangkaian data tersebut menunjukkan bahwa teknologi informasi banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk berbagai hal, baik yang memiliki nilai positif maupun negatif. Teknologi informasi memang memiliki hubungan yang positif terhadap minat investasi tapi tidak bernilai signifikan. Hal ini bisa disebabkan kecenderungan Generasi Z memanfaatkan teknologi informasi baru sebatas untuk keperluan kuliah, keperluan belanja online bahkan untuk bermain game.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini menyatakan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa Generasi Z Uin Suska Riau melakukan tindakan untuk berinvestasi pada pasar modal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat generasi Z Uin Suska berinvestasi pada pasar modal, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat Generasi Z Uin Suska Riau, sehingga jika literasi keuangan ditingkatkan maka Minat Generasi Z Uin Suska untuk berinvestasi pada pasar modal akan semakin naik. Motivasi investasi, pada penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara motivasi investasi dan minat generasi Z Uin Suska Riau, namun hasil uji Path Coefficient menunjukkan adanya arah hubungan yang positif variabel motivasi terhadap minat investasi Generasi Z Uin Suska Riau. Teknologi informasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat generasi Z Uin Suska untuk berinvestasi pada pasar modal. Jika dilihat dari nilai Path Coefficient, arah hubungan antara teknologi informasi terhadap minat generasi Z Uin Suska Riau bernilai positif.

REFERENSI

- Adnyana, I. M. (2020). Manajemen Investasi dan portofolio. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). <http://repository.unas.ac.id/3770/1>
- Aisyanti, M., & Nugroho, Tatas Ridho Dwiandoko, T. (2020). Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi Dan Kemajuan Teknologi Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Pts Di Mojokerto. (*Studi Kasus Pada Mahasiswa Ekonomi Universitas Islam Majapahit, STIE Al-Anwar Mojokerto, Dan Universitas Mayjen Sungkono*). <http://repository.unim.ac.id/2138/>
- Br., M. M. (2019). Pengaruh Motivasi Investasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi STMIK-STIE Mikroskil).
- Burhanudin, B., Siti, A. H., & Sri Bintang, M. P. (2021). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat

- investasi, motivasi investasi, modal minimal investasi dan return investasi terhadap minat investasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram). *Jurnal Distribusi*.
- Busthomi. (2021). Rekor Baru, BEI Catat Penambahan 1 Juta Investor Saham hingga Agustus 2021. TopBusiness. <https://www.topbusiness.id/54896/rekor-baru-bei-catat-penambahan-1-juta-investor-saham-hingga-agustus-2021.html>
- G. Kismono. (2011). *Bisnis Pengantar* (2rd ed). Yogyakarta: BPFE.
- Ikbal, A., & Tandika, D. (2019). Prosiding Manajemen Pengaruh Motivasi Investasi dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Syariah The Influence Motivation Investment and Financial Literacy Against Shariah Investment Interest 1 Asep Muhammad Ikbal. *Prosiding Manajemen*, 5(2), 1350–1355.
- Krishna, A., Rofaida, R., & Sari, M. (2010). Analisis Tingkat Literasi Keuangan (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, November*, 552–560.
- Kusmawati. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Pemahaman Investasi dan Usia Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*. Vol 2. No 2.
- M.Samsul. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Mastura, A., Nuringwahyu, S., & Zunaida, D. (2019). Pengaruh Motivasi, Modal Minimal, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Informasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 762–774. <https://doi.org/10.57141/kompeten.v2i4.93>
- Nabilah, F., & Tutik, H. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Pasar Modal Syariah Pada Komunitas Investor Saham Pemula. *Taraadin : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Nandar, H., Rokan, mustafa kamal, & Ridwan, M. (2018). Faktor mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah melalui galeri investasi IAIN zawiyah Cot kala Langsa. *Jurnal KITABAH*, 2(2), 51–66.
- Parulian, P., & Aminuddin, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Mahasiswa.
- Robbins, S. P. & T. A. J. (2008). *Perilaku Organisasi Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shafrany, Y. S. (2017). Pengaruh Motivasi Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi Islam (Ul JIsya)*, 18(2), 290–301.
- Syahroh, M. Z., Tarjo, & Setiawan, A. R. (2019). Minat Investasi Mahasiswa pada Kompetisi Yuk Nabung Saham 2017 di Bursa Efek Indonesia (Pendekatan Mixed Methods). *Journal of Research and Application: Accounting and Management*, 4(1), 64–77. <https://doi.org/10.18382/jraam.v4i1.005>
- Syamsi, I. (2000). *Pengambilan keputusan dan sistem informasi*. PT. Bumi Aksara.
- Tandio, T. (2016). Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, Dan Kemajuan Teknologipada Minat Investasi Mahasiswa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukuranya (Analisis dibidang pendidikan)*. Bumi Akasara.
- Upadana, A. Y. I. wayan, & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI MADIUN. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*.